

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Obstruksi ileus merupakan kegawatan dalam bedah abdominal yang sering dijumpai, sekitar 60 - 70% dari seluruh kasus akut abdomen yang bukan appendicitis akuta. Obstruksi ileus adalah suatu penyumbatan mekanis pada usus dimana merupakan penyumbatan yang sama sekali menutup atau mengganggu jalannya isi usus (Brunner & Suddarth, 2002).

Sebagai makhluk biologis, manusia memerlukan makanan yang mengandung gizi untuk menunjang kebutuhan metabolisme, makanan tersebut sebelum diabsorpsi terlebih dahulu diproses disaluran cerna. Proses pencernaan berlangsung dengan baik apabila sistem pencernaan makanan ditubuh kita normal, apabila salah satu dari bagian sistem pencernaan kita mengalami gangguan, maka proses pencernaan makanan terhambat (Zwani, 2007).

Penyakit ini sering terjadi pada individu yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang rendah serat, dari kebiasaan tersebut akan muncul permasalahan pada kurangnya kemampuan membentuk massa feses yang menyambung pada rangsangan peristaltik usus, kemudian saat kemampuan peristaltik usus menurun maka akan terjadi konstipasi yang mengarah pada feses yang mengeras dan dapat menyumbat lumen usus sehingga menyebabkan terjadinya obstruksi (Mansjoer, 2001).

Salah satu penanganan pada pasien dengan permasalahan obstruksi ileus adalah dengan pembedahan laparotomi, penyayatan pada dinding abdomen atau peritoneal (Fossum, 2002). Gangren dan perforasi adalah komplikasi yang menunggu jika permasalahan semakin berat, maka pasien yang sudah di diagnosa obstruksi ileus harus siap dilakukan tindakan pembedahan karena keterlambatan pembedahan menyebabkan berbagai masalah pada organ cerna, diantaranya perforasi appendiks, peritonitis, pileflebitis, dan bahkan kematian.

Di Indonesia tercatat 7.059 kasus obstruksi ileus paralitik dan obstruktif tanpa hernia yang dirawat inap dan 7.024 pasien rawat jalan pada tahun 2004 (Bank Data Departemen Kesehatan Indonesia, 2004). Sedangkan angka kejadian pada pasien obstruksi ileus dengan tindakan laprotomi di RSUD Dr Moewardi dari bulan Januari sampai bulan Juli 2012 sebanyak 52 pasien. Pada pasien dengan tindakan laparotomi dengan indikasi obstruksi ileus di RSUD Dr Moewardi perlu memerlukan perhatian yang khusus dalam melakukan perawatan di ruang operasi, dari kesiapan pre operasi, intra operasi dan post operasi.

Dari masalah yang muncul di atas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dengan Tindakan Laparotomi Pada Obstruksi Ileus di Ruang Bedah Mayor Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Moewardi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang ada, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana asuhan keperawatan pada Ny. S dengan tindakan *Laparotomi* indikasi Obstruksi Ileus di Ruang Bedah Mayor Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Moewardi?”.

## **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan ini meliputi dua hal yaitu tujuan khusus dan tujuan umum:

### 1. Tujuan Umum

Dapat memahami asuhan keperawatan pada pasien pre, intra dan post operasi laparotomi pada obstruksi ileus

### 2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian secara langsung pada pasien pre dan post operasi tindakan laparotomi pada obstruksi ileus.
- b. Dapat merumuskan masalah dan membuat diagnosa keperawatan pre, intra dan post operasi tindakan laparotomi pada obstruksi ileus.
- c. Dapat membuat perencanaan pada pasien pre, intra dan post operasi tindakan laparotomi pada obstruksi ileus.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien pre, intra dan post operasi tindakan laparotomi pada obstruksi ileus.
- e. Mampu mengevaluasi pada pasien pre, intra dan post operasi tindakan laparotomi pada obstruksi ileus.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pemahaman pada penulis dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan tindakan laparotomi.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai ilmu pengetahuan dan mampu memahami tentang tindakan laparotomi dengan obstruksi ileus.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan karya tulis ilmiah sebagai tambahan informasi, serta sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan aspek obstruksi ileus.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Mengetahui tingkat kemampuan dan sebagai upaya untuk mengevaluasi materi yang telah diberikan kepada mahasiswa.